



Ringkasan Diskusi dan Analisa Manajemen 2014
PT Toba Bara Sejahtera Tbk dan Entitas Anak

Desember 2014

RINGKASAN

Kelanjutan ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan batubara dunia yang terutama dikarenakan oleh melambatnya pertumbuhan permintaan impor dari Tiongkok serta ketidakdisiplinan produsen-produsen utama menyebabkan kelanjutan penurunan harga batubara dunia selama tahun 2014. Dari tahun 2013 hingga tahun 2014, rata-rata harga batubara pada Newcastle (NEWC) Index menurun 17,0% dari US\$ 85,3/ton di 2013 menjadi US\$ 70,8/ton di 2014. Selanjutnya, pada K4 2014 harga NEWC Index mencapai titik terendah harga NEWC Index kuartalan dalam enam tahun terakhir yakni US\$ 63,8/ton.

Ditengah tekanan pasar batubara dunia dalam 2 (dua) tahun terakhir, PT Toba Bara Sejahtera Tbk (“Perseroan”) berhasil mengelola struktur biaya pada tingkat relatif stabil melalui serangkaian inisiatif efisiensi biaya sejak tahun 2013. Oleh karenanya, Perseroan dapat fokus kepada pertumbuhan produksi yang memberikan keuntungan. Di sepanjang tahun 2014, Perseroan berhasil menjaga momentum positif terkait kinerja operasionalnya dimana rata-rata *run-rate* produksi kuartalan mencapai 2,0 juta ton, yang menghasilkan EBITDA/ton tahunan sekitar US\$ 8-10/ton.

Mengingat lokasi konsesi ketiga entitas anak yang dimiliki Perseroan bersebelahan, pada tahun ini Perseroan berhasil memaksimalkan inisiatif efisiensi biaya melalui *joint mine plan* dan *infrastructure sharing*. Sehingga, Perseroan berhasil meningkatkan volume produksi dan penjualan masing-masing sebesar 24,6% menjadi 8,1 juta ton dan 23,4% menjadi 7,9 juta ton di tahun 2014. Selama tahun 2014, Perseroan berhasil mempertahankan rata-rata volume produksi kuartalan sebesar 2,0 juta ton dan khususnya pada K3 2014, Perseroan berhasil melampaui volume produksi tertinggi dalam sejarahnya yakni 2,3 juta ton.

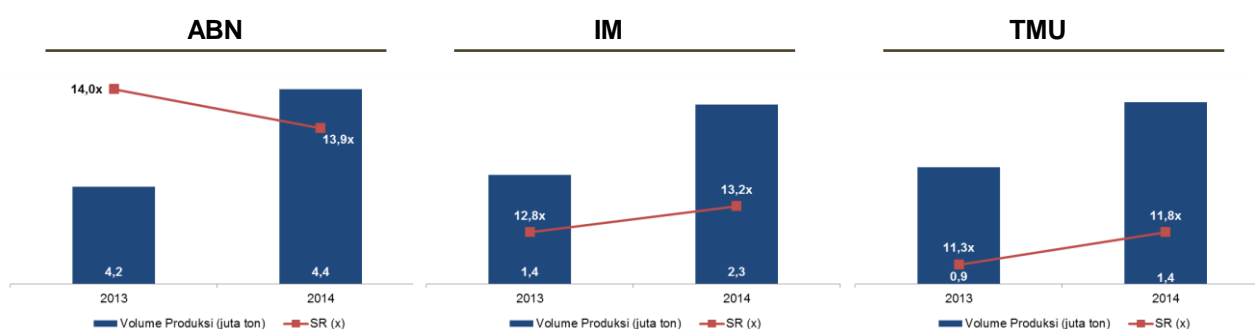
Di sisi keuangan, Perseroan berhasil meningkatkan penjualannya sebesar 18,5% dari 2013 ke 2014. Meskipun NEWC Index Price terkoreksi sebesar 17,0%, harga jual rata-rata (ASP) Perseroan hanya turun sebesar 4,4% untuk periode yang sama. Di sisi biaya, Perseroan dapat menurunkan *FOB Cash Cost* sebesar 3,0% di periode yang sama. Kombinasi antara upaya penjualan yang baik melalui volume penjualan yang lebih tinggi didukung oleh pembeli berkualitas baik dan menurunnya biaya secara keseluruhan meningkatkan EBITDA sebesar 14,7% menjadi US\$ 67,3 juta di tahun 2014. Sehingga, Perseroan memperoleh pendapatan yang lebih baik sebesar US\$ 35,8 juta pada tahun 2014.

Catatan: Penjelasan tentang kinerja Perseroan di bawah ini didasarkan pada Laporan Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2014 (diaudit), terutama fokus kepada kinerja operasional dan keuangan dari ketiga perusahaan tambang yaitu: PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN), PT Indomining (IM), dan PT Trisensa Mineral Utama (TMU).

PRODUKSI & OPERASIONAL

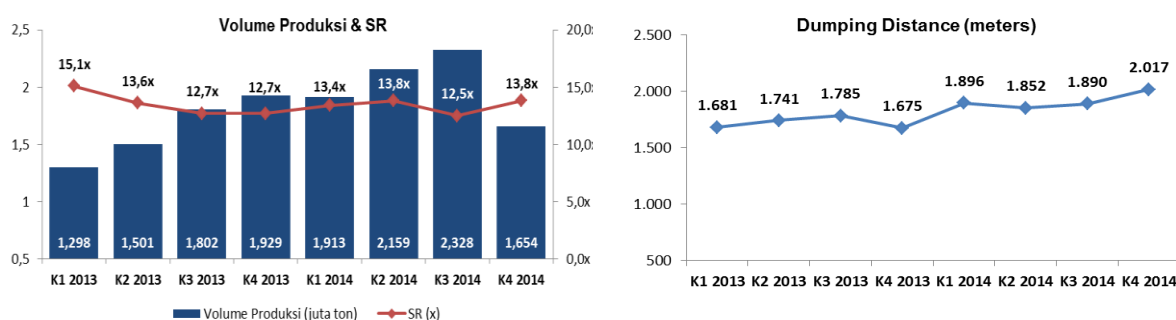
Volume produksi Perseroan meningkat sebesar 24,6% dari 6,5 juta ton di 2013 menjadi 8,1 juta ton di 2014 karena didukung oleh lebih tingginya kontribusi dari TMU dan IM. Volume produksi sebesar 8,1 juta ton di 2014 merupakan hasil kontribusi dari ABN sebanyak sekitar 4,4 juta ton, IM sebanyak sekitar 2,3 juta ton dan TMU sekitar 1,4 juta ton. Pertumbuhan produksi Perseroan sebesar 24,6% terutama berasal dari peningkatan produksi yang signifikan oleh TMU yang didukung oleh selesainya *hauling road* pada K2 2013 yang menghubungkan TMU dan IM melalui ABN. Hingga akhir Desember 2014, ABN tetap merupakan kontributor utama diantara ketiga entitas anak yakni sebesar 54,3% dari total produksi Perseroan, meskipun kontribusinya mengalami penurunan dari periode tahun sebelumnya yang mencapai 64,6%. Di sisi lain, kontribusi TMU terhadap total produksi Perseroan mengalami peningkatan dari 13,8% pada 2013 menjadi 17,3% pada 2014. Kontribusi IM dan TMU sangat penting dimana mereka membukukan pertumbuhan volume produksi sekitar 64,3% dan 55,6% di 2014.

Perubahan Produksi dan SR di ABN, IM dan TMU



Dibandingkan periode tahun 2013 dengan SR 13,4x, SR pada tahun 2014 mengalami stabilisasi menjadi 13,3x yang mencerminkan upaya berkelanjutan Perseroan dalam meningkatkan kinerja operasionalnya ditengah-tengah kondisi harga batubara yang melemah. Meskipun demikian, dalam mengantisipasi kelanjutan penurunan harga batubara, secara kuartalan, SR mengalami kenaikan sebanyak 10,4% dari 12,5x di K3 2014 menjadi 13,8x di K4 2014 dikarenakan oleh kegiatan *pre-stripping* untuk menjaga kestabilan ekstraksi batubara di periode-periode berikutnya. Dalam periode yang sama, volume produksi menurun dari 2,3 juta ton menjadi 1,7 juta ton dikarenakan oleh kondisi cuaca buruk akibat curah hujan yang lebih tinggi dari yang diharapkan.

Rata-rata Produksi, SR, dan Jarak Buang



ASP Perseroan terkoreksi sebesar 4,4% dari US\$ 66,6/ton di tahun 2013 menjadi US\$ 63,7/ton di tahun 2014, sementara NEWC Index Price turun sebesar 17,0% untuk periode yang sama. Lebih baiknya performa ASP dibanding NEWC Index Price dikarenakan Perseroan mampu menjual batubaranya dengan harga *fixed* selama akhir tahun 2013. Dalam hal volume penjualan di tahun 2014, Perseroan telah menjual sebagian besar rencana produksi batubaranya kepada pembeli berkualitas baik

berdasarkan kontrak dengan harga *fixed* di akhir tahun 2013. Mekanisme pembayaran sangat menguntungkan bagi Perseroan karena para pembeli tersebut, yang adalah pembeli berskala internasional, telah membayar nilai tertentu dimuka dari nilai kontrak. Sehingga, Perseroan dapat memaksimalkan struktur harga untuk mengantisipasi kondisi pasar batubara yang kurang menguntungkan.

Ikhtisar Operasional dan Keuangan				
<i>Dalam US\$ juta kecuali dinyatakan lain</i>		2013	2014	Perubahan
Operasional				
Volume Penjualan	Juta ton	6,4	7,9	23,4%
Volume Produksi	Juta ton	6,5	8,1	24,6%
Stripping Ratio (SR)	x	13,4	13,3	(0,7)%
FOB Cash Cost*	US\$/ton	52,9	51,3	(3,0)%
NEWC Index Price	US\$/ton	85,3	70,8	(17,0)%
Average Selling Price (ASP)	US\$/ton	66,6	63,7	(4,4)%
Kinerja Keuangan				
Laba (Rugi)		2013	2014	Changes
Penjualan	US\$ juta	421,9	500,0	18,5%
Beban Pokok Penjualan	US\$ juta	342,3	413,8	20,9%
Laba Bruto	US\$ juta	79,6	86,2	8,3%
Laba Operasional	US\$ juta	50,0	56,0	12,0%
EBITDA**	US\$ juta	58,7	67,3	14,7%
Laba Tahun Berjalan	US\$ juta	34,6	35,8	3,5%
EBITDA/ton	US\$/ton	9,2	8,6	(6,5)%
Belanja Modal	US\$ juta	23,3	11,8	(49,4)%
Neraca		2013	2014	Changes
Interest Bearing Debt	US\$ juta	55,9	58,1	3,9%
Kas dan Setara Kas	US\$ juta	63,3	47,8	(24,5)%
Net Debt***	US\$ juta	Net Cash	10,3	N/A
Total Aset	US\$ juta	311,7	300,6	(3,6)%
Total Liabilitas	US\$ juta	181,2	158,3	(12,6)%
Total Ekuitas	US\$ juta	130,5	142,4	9,1%
Financial Ratios				
Marjin Laba Bruto	%	18,9%	17,2%	(9,0)%
Marjin EBITDA	%	13,9%	13,5%	(2,9)%
Marjin Laba Operasional	%	11,9%	11,2%	(5,9)%

Catatan:

*FOB Cash Cost = Beban pokok penjualan termasuk royalti dan biaya penjualan – depresiasi dan amortisasi

**EBITDA = Laba bruto – biaya penjualan – G&A + depresiasi dan amortisasi

*** Net Debt = Interest bearing debt – Kas dan setara kas

LABA (RUGI)

PENJUALAN

Meskipun melemahnya NEWC Index Price berdampak kepada penurunan ASP Perseroan sebesar 4,4% dari US\$ 66,6/ton di tahun 2013 menjadi US\$ 63,7/ton di tahun 2014, Perseroan membukukan pertumbuhan penjualan sebesar 18,5% dari US\$ 421,9 juta di tahun 2013 menjadi US\$ 500,0 juta di tahun 2014 karena didukung oleh peningkatan volume penjualan sebesar 23,4% dalam periode yang sama.

COST OF GOODS SOLD

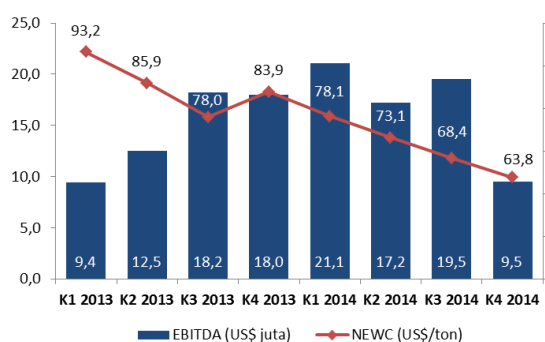
Peningkatan *cost of goods sold* sebesar 20,9% dari US\$ 342,3 juta di tahun 2013 menjadi US\$ 413,8 juta di tahun 2014 mencerminkan peningkatan produksi Perseroan secara signifikan yakni sebesar 24,6%, meskipun FOB cash cost yang lebih rendah. Volume produksi yang lebih tinggi umumnya meningkatkan biaya penambangan seperti *OB removal*, jarak *overhaul*, ekstraksi batubara dan bahan bakar minyak, dimana secara akuntansi ketiganya merupakan komponen terbesar dari biaya produksi. Penurunan FOB cash cost dari tahun ke tahun dari US \$52,9/ton di tahun 2013 menjadi US\$ 51,3/ton di tahun 2014 disebabkan oleh pelaksanaan *mine plan* yang lebih baik dan biaya bahan bakar minyak yang lebih rendah.

EBITDA

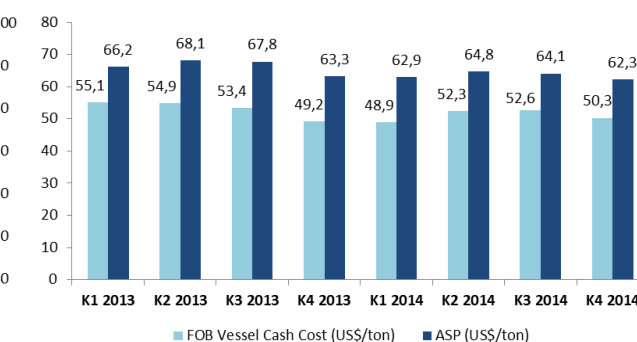
EBITDA meningkat sebesar 14,7% dari US\$ 58,7 juta di tahun 2013 menjadi US\$ 67,3 juta di tahun 2014, yang terutama berasal dari volume penjualan yang lebih tinggi dan eksekusi *mine plan* yang lebih baik ditengah-tengah melemahnya ASP, serta penurunan biaya penambangan. Meskipun demikian, ASP yang melemah menyebabkan sedikit penurunan margin EBITDA sebanyak 2,9%.

Grafik pertama di bawah ini memperlihatkan evolusi EBITDA secara kuartalan mulai dari US\$ 9,4 juta di K1 2013 hingga mencapai US\$ 9,5 juta di K4 2014 dan NEWC Index Price dari US\$ 93,2/ton menjadi US\$ 63,8/ton untuk periode yang sama. Dari K1 2013 hingga K3 2014, Perseroan berhasil mempertahankan EBITDA yang kuat dan posisi margin *cash* yang stabil di sepanjang kondisi harga batubara yang kian melemah. Meskipun demikian, dikarenakan oleh menurunnya volume produksi dan penjualan serta aktivitas *pre-stripping*, EBITDA menurun dari US\$ 19,5 juta di K3 2014 menjadi US\$ 9,5 juta di K4 2014.

**EBITDA vs NEWC Index Secara Kuartalan
K1 2013 – K4 2014**



**ASP vs FOB Cash Cost
K1 2013 – K4 2014**



LABA TAHUN BERJALAN

Perseroan membukukan laba tahun berjalan (sebelum kepentingan pemegang saham minoritas) sebesar US\$ 35,8 juta di 2014, meningkat sebesar 3,5% dari US\$ 34,6 juta di 2013.

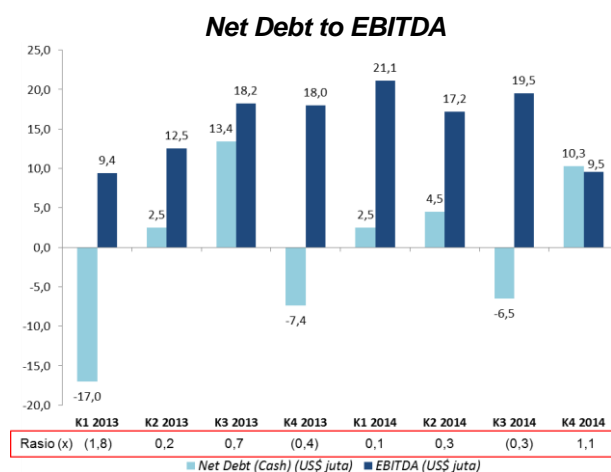
NERACA

ASET

Per 31 Desember 2014, Perseroan memiliki aset sebesar US\$ 300,6 juta atau menurun sebesar 3,6% dari US\$ 311,7 juta per 31 Desember 2013.

LIABILITAS

Total liabilitas per 31 Desember 2014 menurun sebesar 12,6% menjadi US\$ 158,3 juta dari US\$ 181,2 juta per akhir Desember 2013 dan *interest bearing debt* meningkat sebesar 3,9% menjadi US\$ 58,1 juta dari US\$ 55,9 juta pada periode yang sama. Sementara itu, ukuran *leverage* seperti rasio *Net Debt to EBITDA* tercatat stabil dari kuartal ke kuartal yakni di bawah 2 kali.



EKUITAS

Total ekuitas pada akhir Desember 2014 meningkat sebesar 9,1% menjadi US\$ 142,4 juta dari US\$ 130,5 juta per 31 Desember 2013, yang berasal dari laba tahun berjalan.

BELANJA MODAL

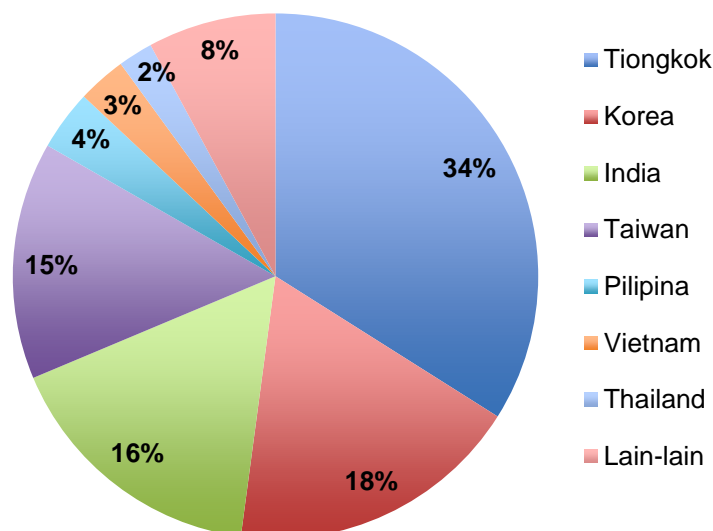
Hingga 31 Desember 2014, Perseroan telah menggunakan belanja modal sekitar US\$ 11,8 juta, yang terutama dialokasikan untuk pembebasan lahan serta fasilitas dan peralatan operasional.

MARKETING

Selama 2014, Perseroan telah menjual batubaranya ke beberapa negara di Asia seperti Tiongkok, Korea, India, dan Taiwan. Beberapa *trader* berskala internasional dan *end-users* seperti perusahaan pembangkit tenaga listrik merupakan pelanggan utama Perseroan. Perseroan memaksimalkan tim *marketing* internal untuk memperoleh *end-users* berkualitas seperti yang ada di Jepang tanpa mengeluarkan biaya *marketing* yang signifikan.

Penjualan Berdasarkan Negara Tujuan

Total Volume Penjualan: 7,9 juta ton



IKHTISAR PANDANGAN 2015

Memasuki tahun 2015, pasar batubara *seaborne* dunia diduga akan tetap mengalami tekanan dari kelanjutan kelebihan pasokan yang disebabkan oleh tidak terserapnya *output* dari produsen-produsen utama oleh tuntutan impor Tiongkok. Melemahnya permintaan impor Tiongkok disebabkan oleh melemahnya pertumbuhan ekonomi dalam pasar domestik Tiongkok yang tengah mengalami kelebihan pasokan, serta peningkatan akses terhadap sumber-sumber energi terbarukan. Sementara itu, kelanjutan kontribusi pasokan dari produsen-produsen atau eksportir-eksportir utama kerap menjadi perhatian dari sisi pemasokan. Maka, harga batubara dunia diduga akan tetap terbatas dalam tempo jangka pendek sampai menengah hingga pasar batubara dapat kembali mencapai keseimbangan.

Oleh karena faktor-faktor tersebut, pada tahun 2015, Perseroan akan memfokuskan sumber daya dan upayanya untuk menjaga keberlanjutan dan ketahanan bisnis. Dalam beberapa tahun terakhir, Perseroan secara terus-menerus meningkatkan efisiensi biaya dengan mengimplementasikan *executable mine plans* yang dapat mewujudkan tujuan gabungan Perseroan yakni untuk mencapai target-target yang menguntungkan dan keberlanjutan cadangan jangka panjang. Sejalan dengan tujuan ini, Perseroan diharapkan mencapai target produksi sebanyak 6-8 juta ton di tahun 2015.

Dari sisi *marketing*, Perseroan berencana untuk melanjutkan gabungan strateginya yang telah diimplementasikan yakni membangun basis pelanggan yang terdiversifikasi (meningkatkan penjualan kepada pelanggan *end user*), mengamankan penjualan berkualitas kepada pelanggan-pelanggan bermutu tinggi, ikut serta dalam kontrak pembayaran yang lebih menguntungkan dan meningkatkan kontrol kualitas pada pengiriman produk. Hingga saat ini, Perseroan telah mengamankan lebih dari 60% dari target volume penjualan di tahun 2015.

Setelah menyelesaikan program infrastruktur *upgrade* di tahun 2013 yang telah meningkatkan kapasitas produksi dari 13 juta ton per tahun menjadi 16 juta ton per tahun, Perseroan berencana untuk menyediakan belanja modal sebesar US\$ 10-14 juta pada tahun 2015 untuk mendukung strategi keberlanjutan yang tengah berlangsung. Rencana belanja modal Perseroan sebagian besar dialokasikan untuk memperkuat fasilitas operasi dan perangkat kerja (*conveyor* dan alat berat) dan sebagian sisanya untuk pembebasan lahan.

SEKILAS PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK

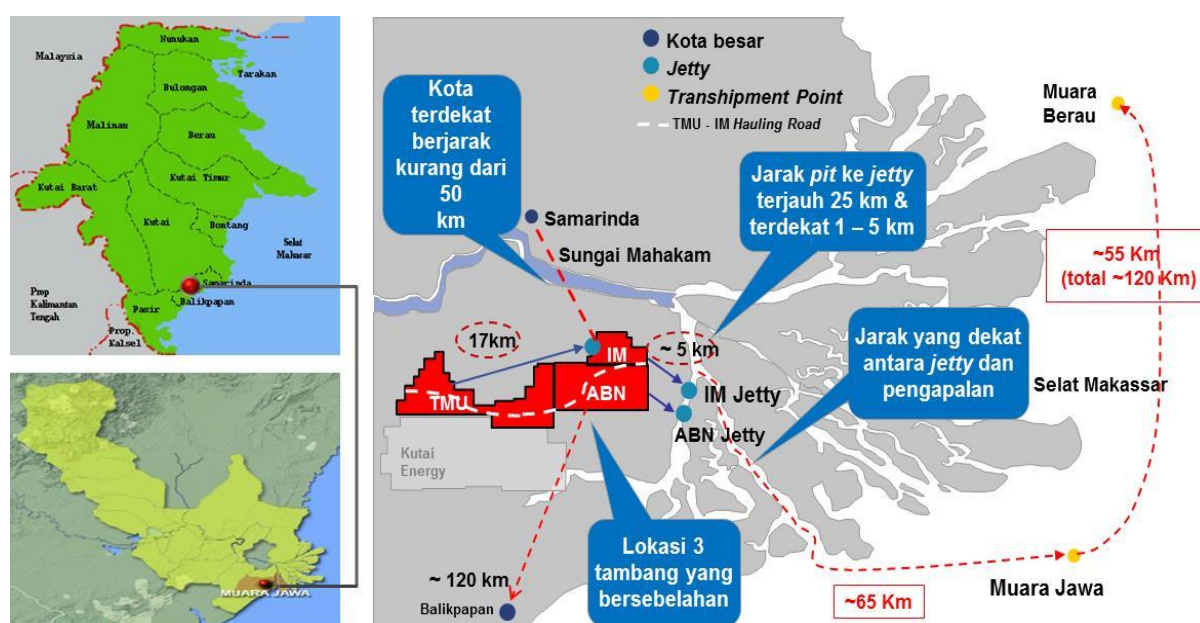
PT Toba Bara Sejahtera Tbk ("Perseroan") adalah salah satu produsen batubara termal utama yang

kompetitif di Indonesia. Perseroan telah menjadi produsen batubara utama sejak tahun 2006 yang mengoperasikan 3 (tiga) konsesi tambang di Kalimantan Timur. Ketiga konsesi tambang yang saling bersebelahan ini dikelola oleh beberapa perusahaan, dimana ketiganya memiliki lokasi yang menguntungkan yaitu dekat dengan pelabuhan sungai setempat. Luas keseluruhan konsesi Perseroan mencapai sekitar 7.087 hektar.

Perseroan saat ini memiliki 4 (empat) anak perusahaan, tiga bergerak di bidang produksi batubara yaitu PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN), PT Indomining (IM), dan PT Trisensa Mineral Utama (TMU), serta satu di bidang produksi kelapa sawit yaitu PT Perkebunan Kaltim Utama I (PKU). Kepemilikan Perseroan di ABN, IM, TMU, dan PKU masing-masing adalah sebesar 51,00%, 99,99%, 99,99%, dan 90,00%.

Pada 6 Juli 2012, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sebanyak 210 juta lembar saham atau 10,5% dari modal disetor dengan perolehan dana hasil IPO sebesar Rp 400,3 miliar.

Lokasi Konsesi Ketiga Anak Perusahaan PT Toba Bara Sejahtera Tbk



ABN berlokasi di Sanga-Sanga, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. ABN beroperasi dengan izin IUPOP dan mulai beroperasi pada September 2008. ABN memiliki lahan seluas 2.990 ha, dengan perkiraan sumber daya batubara sebesar 156 juta ton.

IM berlokasi di Sanga-Sanga, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. IM beroperasi dengan izin IUPOP dan mulai operasi pada Agustus 2007. IM memiliki lahan seluas 683 ha, dengan perkiraan sumber daya batubara sebesar 37 juta ton.

TMU berlokasi di Loa Janan, Muara Jawa dan Sangesanga, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. TMU beroperasi dengan izin IUPOP dan mulai beroperasi pada Oktober 2011. TMU memiliki lahan seluas 3.414 ha, dengan perkiraan sumber daya batubara sebesar 43 juta ton.

Secara keseluruhan, jumlah estimasi sumber daya batubara yang dimiliki Perseroan saat ini adalah sebesar 236 juta ton.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi:
PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Pandu P. Syahrir
Corporate Secretary
(Sekretaris Perusahaan)
Email: corsec@tobabara.com

Iwan Sanyoto
Head of Investor Relations
(Kepala Hubungan Investor)
Email: iwan.sanyoto@tobabara.com

Priambodo
Corporate Communication
(Komunikasi Perusahaan)
Email: priambodo@tobabara.com

